

Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Ayu Nabila^{*}, Ni Kadek Sinarwati², Nyoman Ari Surya Darmawan³ 

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar, Bali

^{*}Corresponding author: ayunabila1504@gmail.com^{1*}

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yakni solvabilitas, audit *delay*, kepemilikan *institutional* dan opini auditor. Data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 20 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan solvabilitas, kepemilikan *institutional* dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keywords: solvabilitas, audit *delay*, kepemilikan *institutional*, opini auditor, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Abstract

This study analyze the factors that affect the timeliness of financial report submission, namely solvency, audit delay, institutional ownership and auditor's opinion. The data used are secondary data in the form of annual reports and financial statements of retail trade sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample selection technique used is purposive sampling so that a sample of 20 companies is obtained. The data analysis used is descriptive statistics and logistic regression analysis with the SPSS 25 program. The results of this study state that audit delay has a negative and significant effect on the timeliness of submitting financial statements, while solvency, institutional ownership and auditor's opinion have no effect on the timeliness of submitting financial statements

Keywords: *solvency, audit delay, institutional ownership, auditor's opinion, timeliness of financial reporting*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan, salah satunya dalam bisnis investasi di pasar modal. Berdasarkan peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Bab X Pelaporan Keterbukaan Informasi dimana perusahaan *go public* wajib melakukan pelaporan keuangan berkala maupun laporan lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Salah satu faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan yang menyajikan suatu informasi yang relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selain itu, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam yang sudah diperbaharui sesuai Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan data idx pada tahun buku 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018. Sedangkan pada tahun

buku 2019 meningkat terdapat 41 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019. Jumlah ini meningkat lagi pada tahun buku 2020 terdapat 56 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2020. Kemudian pada tahun buku 2021 terdapat 35 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan (idx, 2022). Berikut ini data perusahaan berdasarkan sub sektornya yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2018-2021:

Tabel 1 Data Perbandingan Jumlah Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2018-2021

No	Sub Sektor	Tahun				Total
		2018	2019	2020	2021	
1	Minyak dan gas bumi	1	1	2	1	5
2	Pertambangan batubara	1	2	2	2	7
3	Perdagangan besar (grosir)	3	6	5	-	14
4	Tekstil & garmen	-	-	2	2	4
5	Makanan & minuman	1	1	1	1	4
6	<i>Property & real estate</i>	1	9	4	9	23
7	Perkebunan	1	-	2	1	4
8	Logam & mineral lainnya	1	-	1	-	2
9	Otomotif & komponennya	1	1	1	1	4
10	Telekomunikasi	-	1	-	-	1
11	Periklanan	-	1	1	-	2
12	Kimia	-	1	1	1	3
13	<i>Tourism, restaurant and hotel</i>	-	4	13	6	23
14	<i>Pulp & kertas</i>	-	1	1	1	3
15	Perdagangan eceran (<i>Retail</i>)	1	10	10	8	29
16	Lembaga pembiayaan	-	1	1	-	2
17	Industri dasar & kimia lainnya	-	1	-	1	2
18	Transportasi	-	1	5	1	7
19	Farmasi	-	1	1	-	2
20	Mesin dan alat berat	-	2	1	2	5
21	Plastik dan kemasan	-	1	2	1	4
22	Konstruksi dan bangunan	-	1	-	-	1
23	Kosmetik & peralatan rumah tangga	-	-	1	-	1
24	Komputer dan Perangkat	-	-	1	1	2
25	Perusahaan sekuritas	-	-	1	-	1
26	Perikanan	-	-	1	-	1
27	Investasi	-	-	2	1	3
	TOTAL	11	46	62	40	159

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data tabel 1 berarti masih ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat mempengaruhi informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang tidak relevan. Berdasarkan data yang terdapat di idx pada tahun buku 2018, BEI mencatat satu perusahaan yaitu PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Pada tahun buku 2019, BEI mencatat ada 10 perusahaan yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara

Tbk (MKNT), PT Matahari Putra Prima (MPPA), PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Kemudian pada tahun buku 2020, BEI mencatat ada 10 perusahaan sub perdagangan eceran yang terlambat antara lain PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), PT Matahari Putra Prima (MPPA) dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Pada tahun buku 2021, BEI mencatat ada 8 perusahaan sub perdagangan eceran yang terlambat antara lain PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA). (idx, 2022)

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada setiap tahunnya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut membuat peneliti mencoba meneliti kembali hal-hal yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan khususnya di perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan beberapa faktor diantaranya yaitu solvabilitas, audit *delay*, kepemilikan *institutional* dan opini auditor.

Teori keagenan menjelaskan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Di dalam hukum, agen adalah orang yang dipekerjakan untuk mewakili kepentingan pihak lain. Menurut Jensen and Meckling (1976), hubungan keagenan dapat diartikan sebagai sebuah kontrak antara satu atau beberapa pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka (prinsipal) dalam mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi memiliki anggapan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2014). Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada publik. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus bisa diterima oleh pengguna informasi dengan baik.

Faktor pertama yaitu rasio solvabilitas. Hanafi (2011:81) menyatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total modalnya. Sedang Harahap (2013:303) mengungkapkan bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) menyatakan bahwa tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. Jika perusahaan tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk (Trisnaningrum dan Mulyani, 2013).

H_1 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu audit *delay*. Menurut Kartika (2011) dalam Sujarwo (2019), audit *delay* adalah kualitas laporan keuangan. Adanya rentang waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang benar sangat mempengaruhi keadaan psikologi perusahaan, dengan demikian perusahaan akan berhati-hati agar tidak berdampak buruk di masa mendatang. Audit *delay* adalah lamanya waktu yang diukur dari selesainya audit tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000 dalam Mawardi, 2017). Secara khusus, audit *delay* juga dapat dijadikan sebagai indikator refleksi dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh auditor terbilang cukup rumit dan kompleks, sehingga audit *delay* turut mempengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Pamudji, 2013). Oleh sebab itu, semakin lama audit *delay*, perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang semakin panjang (lama) untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya.

H₂ : Audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan *institutional*. Kepemilikan *institutional* disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan investment banking (Veronica dan utama, 2005 dalam Asbar, 2011). Dimana investasinya bersifat jangka panjang dan berorientasi memperoleh dividen pada akhir periode. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003 dalam Srimindarti, 2008). Perusahaan akan selalu berada di dalam pengawasan pihak pemegang saham institusi. Dengan adanya pengawasan tersebut, maka pihak manajemen, selain diminta untuk memajukan perusahaan, juga diharapkan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, mereka juga meminta transparansi informasi keuangan perusahaan dan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil.

H₃ : Kepemilikan *institutional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor keempat yaitu opini auditor. Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya, dan Laporan Arus Kas. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor disebabkan karena adanya kepedulian perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadikan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H₄ : Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dengan memakai jenis data sekunder yaitu laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor

perdagangan eceran yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2018-2021. (3) perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang diperlukan yang terkait dengan variabel penelitian selama 2018-2021. (4) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan bentuk mata uang rupiah (Rp). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $20 \times 4 \text{ tahun} = 80$

Tabel 2 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Sampel
1.	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021	27
2.	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang sudah diaudit dalam situs web perusahaan atau BEI selama periode 2018-2021.	(7)
3.	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak mempunyai kelengkapan data yang diperlukan yang terkait dengan variabel penelitian selama periode 2018-2021.	(0)
4.	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).	(0)
	Jumlah perusahaan	20
	Total sampel = 20×4 (tahun)	80

Sumber: Data sekunder, 2022

Pengukuran variabel solvabilitas yaitu dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Kemudian variabel *audit delay* diukur dengan dasar rentang waktu tutup buku (31 Desember) sampai dengan waktu laporan/opini audit dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), interval dari tanggal 1 Januari sampai tanggal yang tertera di laporan audit. Variabel kepemilikan *institutional* diukur dengan variabel *dummy* dengan kategori nilai 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan institusional dan 0 jika sebaliknya. Selanjutnya variabel opini auditor diukur dengan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistic deskriptif dan uji analisis regresi logistic dengan program SPSS versi 25. Uji analisis regresi logistic terdiri dari (1) uji *overall model fit test*, (2) uji *nagelkerke R square*, (3) uji *hosmer and lemeshow test*, (4) uji ketepatan klasifikasi, (5) uji *wald*, (6) uji koefisien regresi. Persamaan model regresi logistik yang dipakai dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut ini:

$$TL = \beta_0 + \beta_1 DER - \beta_2 AUDEL + \beta_3 INS - \beta_4 OA + \varepsilon$$

Keterangan:

TL = Ketepatan waktu (*Timeliness*)

B0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien determinasi

DER = Solvabilitas

- AUDEL = Audit *Delay*
- INS = Kepemilikan *Institusional*
- OA = Opini Auditor
- ε = Error

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Data Numerik

	Solvabilitas (X1)	Audit <i>Delay</i> (X2)
N	80	80
Mean	2,638031	96,19
Std Deviation	4,1039828	33,159
Minimum	-1,0540	45
Maximum	23,4162	271

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui jika variabel independen yang terdiri dari solvabilitas memiliki *mean* senilai 2,638031, standar deviasi senilai 4,1039828, minimum senilai -1,0540 dan maksimum senilai 23,4162. Selanjutnya variabel audit *delay* memiliki *mean* senilai 96,19, standar deviasi senilai 33,159, minimum senilai 45 dan maksimum senilai 271.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Data Kategorikal

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Kepemilikan <i>Institusional</i>	Perusahaan tanpa kepemilikan <i>institusional</i>	57	71,3	71,3
	Perusahaan dengan kepemilikan <i>institusional</i>	23	28,7	100,0
Opini Auditor	Opini selain wajar tanpa pengecualian	2	2,5	2,5
	Opini wajar tanpa pengecualian	78	97,5	100,0
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Terlambat	29	36,3	36,3
	Tepat Waktu	51	63,7	100,0

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 3 di atas bisa diketahui jika variabel dependen yakni ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 terindikasi terlambat menyampaikan laporan keuangan sebesar 36,3% sedangkan 63,7% terindikasi menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Variabel independen berupa kepemilikan *institusional* dimana perusahaan tanpa

kepemilikan institusional memiliki persentase sebesar 71,3% sedangkan persentase sebesar 28,7% merupakan perusahaan dengan kepemilikan institusional. Selanjutnya variabel opini auditor dengan opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 2,5% sedangkan 97,5% dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Tabel 5 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>	Penurunan/Kenaikan
104,775	1,892	Penurunan

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 4.10, nilai -2LL awal 104,775 > -2LL akhir 1,892, dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL yang artinya konstanta yang menggunakan empat variabel independen sebagai model dapat dipakai untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pendeteksian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penurunan nilai -2LL menyatakan pada bentuk model yang cocok.

Tabel 6 Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	1,892	,724	,991

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 4.11, *Nagelkerke R Square* senilai 0,991 dan *Cox & Snell R Square* senilai 0,724, yang menyatakan jika variabel independen mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan senilai 0,991 (99,1%) dan faktor lain di luar model sebesar 0,9%.

Tabel 7 Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	,316	8	1,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 7, *Chi Square* senilai 0,316 dan signifikansi senilai 1,000 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka bisa dikatakan bahwa analisis selanjutnya dapat dilakukan karena model regresi pada penelitian ini layak untuk dipakai. Hal ini dikarenakan model regresi dengan nilai observasinya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sehingga bisa dikatakan model regresi cocok dengan data.

Tabel 8 Classification Table

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>
-----------------	------------------

			Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)		Percentage Correct
			Terlambat	Tepat waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	29	0	100,0
		Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan	0	51	100,0
<i>Overall Percentage</i>					100,0

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 8, dari 51 sampel penelitian yang diprediksi, 51 sampel diprediksi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan atau sebesar 100%. Selanjutnya dari 29 sampel yang diprediksi, 29 sampel terindikasi melakukan keterlambatan pelaporan keuangan atau senilai 100%. Nilai *Overall Percentage* sebesar $(51+29)/80 = 100\%$ yang berarti nilai ketepatan model penelitian yaitu sebesar 100%.

Tabel 9 Variables in the Equation

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis pertama di penelitian ini yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap

<i>Step 1</i>	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Variables</i>						
X1	,034	,803	,002	1	,966	1,035
X2	-,595	,232	6,605	1	,010	,552
X3	,164	3,388	,002	1	,961	1,179
X4	-19,799	35,344	,314	1	,575	,000
Constant	76,756	46,645	2,708	1	,100	2,162E+33

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji pada variabel solvabilitas menunjukkan signifikansi senilai $0,966 > 0,05$ dan koefisien regresi senilai 0,034. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan demikian H_1 ditolak, yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel solvabilitas menunjukkan nilai positif yang dapat diartikan semakin tinggi rasio solvabilitas pada perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya sehingga akan mengalami kesulitan keuangan yang membuat pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya. Namun semakin rendah rasio solvabilitasnya maka perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tepat

waktu karna hal tersebut akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor (Trisnaningrum dan Mulyani, 2013).

Pada penelitian ini solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Asriyatun dan Akhmad Syarifudin (2020) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu audit *delay* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji pada variabel audit *delay* menunjukkan signifikansi senilai $0,010 < 0,05$ dan koefisien regresi senilai $-0,595$. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H_2 diterima, yang artinya variabel audit *delay* berpengaruh negatif signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel audit *delay* menunjukkan nilai negatif yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat audit delay pada perusahaan maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin rendah. Namun semakin rendah tingkat audit delay pada suatu perusahaan maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporannya semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa saat audit *delay* mengalami peningkatan maka akan berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Pada penelitian ini audit *delay* berpengaruh negatif dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Soares dan Amin (2016) serta Tanulia dan Ososoga (2022) yang menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan *Institusional* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu kepemilikan *institusional* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji pada variabel kepemilikan *institusional* menunjukkan signifikansi senilai $0,961 > 0,05$ dan koefisien regresi senilai $0,164$. Hasil penelitian ini menunjukkan jika secara parsial variabel kepemilikan *institusional* berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H_3 ditolak, yang artinya kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel kepemilikan *institusional* menunjukkan nilai positif, yang dapat diartikan dengan adanya kepemilikan *institusional* pada suatu perusahaan maka akan mendorong perusahaan tersebut untuk menyampaikan laporannya secara tepat waktu, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi (Ang, 2003 dalam Srimindarti, 2008).

Pada penelitian ini kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Karena, dengan adanya kepemilikan *institusional* tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Isani dan Ekowati (2016) serta Pramana Putra dan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji pada variabel opini auditor menunjukkan signifikansi senilai $0,575 > 0,05$ dan koefisien regresi senilai $-19,799$. Hasil penelitian ini menunjukkan jika secara parsial variabel opini auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H_4 ditolak, yang artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel opini auditor menunjukkan nilai negatif, yang dapat diartikan perusahaan dengan opini auditor selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan membuat perusahaan melakukan prosedur tambahan dalam proses auditnya hal ini akan menyebabkan banyak waktu yang digunakan dibandingkan dengan pada saat perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dengan kata lain saat perusahaan dengan opini auditor selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini juga dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun jika opini auditor selain pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pada penelitian ini opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian atau selain opini wajar tanpa pengecualian tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Fitrah Qulukhil Imaniar, 2016). Adanya aturan dalam lampiran Bapepam no X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini auditor dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Fitrah Qulukhil Imaniar (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan adalah solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan *institutional* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan bagi manajemen perusahaan sebaiknya menganalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya teguran atau sanksi dari OJK apabila tidak bisa melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu disarankan untuk tetap meningkatkan kinerjanya agar kondisi perusahaan semakin sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor yang digunakan menjadi sampel yang digunakan serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang

sehingga dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya. Selain itu dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap bisa mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti profitabilitas dan penerapan IFRS..

Referensi

- Amelia, Risky. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan*. Media Riset Akuntansi Universitas Bakrie. Vol. 3 No.2.
- Aprianti, I. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal ekonomi, bisnis & entrepreneurship. vol. 11 no. 1.
- Astuty, W. (2016). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan*. Kumpulan jurnal dosen universitas muhammadiyah sumatera utara.
- Budiyanto, Sarwono dan Elma Muncar Aditya. 2015. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 10 No.1.
- Boynton, William C, dkk. 2001. *Modern Auditing*. 7th Edition. John Willey & Sons Inc, New York.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat: Jakarta.
- Chambers, Anne E and Stephen H. Penman. 1984. *“The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements”*. *Journal of Accounting Research*. Vol 22 No.1.
- Dyers, J.C and Mc Hugh A.L. 1975. *“The Timeliness of the Australian Annual Report”*. *Journal of Accounting Reseach*. Autumn: 204-219.
- Erliza Surachyati et.al. *Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Research & Review*. Vol.6; Issue: 1.
- Ekowati, W. H., & Isani, E. S. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 7, pp. 147-154).
- Felicia, W., & Pseudo, D. A. A. 2019. *Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan?.* *Perspektif Akuntansi*. Vol. 2 No. 1.
- Firdaus, Aziz, M. 2012 *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. Sofyan. 2002. *Teori Akuntansi*, Cetakan Keempat. Jakarta. Raja Grafindo.
- Hashim dan Rahman. 2011. *Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies*.
- Hidayatsyah, Muhamad Nur. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2016-2018)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tentang Laporan Keuangan*. 2018. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 No.4 pp. 205-360.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana: Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Rajawali Pers: Jakarta.
- Lestari, A. 2014. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan*. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makassar.
- Margaretta, S dan Soepriyanto. 2012. *Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan*. *Binus Business Review*. Vol. 3, No.2, hal 993-1009.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keempatbelas. Yogyakarta. BPFE.
- Novi, A dan Akhmad, S . 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 02 No. 1.
- PJOK. 2015. Peraturan Nomor 55 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015.

- Putra, I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 10 No. 1.
- Putri, Apriliani Issana dan Bambang Suryono. 2015. *Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 7.
- Rahmayanti, D. 2016. *Audit Delay, Profitability, Dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Advance. Vol. 3 No. 1.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15 No. 1 Hal. 17-26.
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory: International Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Fokus Ekonomi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Vol. 7 No.1.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga: Surabaya.
- Steffani, K., & Trisnawati, Y. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019)*. AKTUAL. Vol. 5 No. 2.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit: Ekonesia, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit: Ekonesia, Yogyakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE: Yogyakarta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPPE: Yogyakarta.
- Soares, M., & Amin, M. N. 2016. *Financial Reporting Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Atas Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti. Vol. 3 No. 2.
- Sujarwo, M. (2019). *Pengaruh Audit Delay, Reputasi Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016*. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business. Vol. 2 No. 3.

- Tanulia, S., & Osesoga, M. S. (2022). *Factors Affecting The Timeliness Of Financial Statement Submission*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 14(1), 18-25.
- Trisnaningrum dan Mulyani, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 17 No. 1.
- U. Rahmatia., K. Hendra Ts., S. Nurlaela. 2020. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*. Jurnal Emba. Vol. 8 No. 1.
- Wulandari, D. A. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

www.idx.com